

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Arie Wijayanti dan Eddy Poernomo

Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, UPNV Jawa Timur

ABSTRAK

Kebutuhan info mengenai harga saham bagi investor semakin meningkat, hal ini disebabkan investor ingin mengurangi kerugian, penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui variabel *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012. Sedangkan penentuan jumlah sample digunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Data internal perusahaan otomotif untuk variabel *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan harga saham diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa secara simultan *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil, variabel simultan *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman telah mengubah dunia usaha menjadi lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perekonomian suatu negara telah berubah dari yang sebelumnya agraris berubah menjadi negara industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam industri yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis.

Bagi perusahaan yang Go Publik laporan keuangan bersifat terbuka yang berarti laporan keuangan perusahaan perusahaan tersebut telah dipublikasikan sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat umum dan juga para pemakai laporan keuangan baik intern maupun ekstern. Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, sehingga pihak internal maupun eksternal dapat memanfaatkan laporan perkembangan keuangan untuk kepentingan masing-masing.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dalam melakukan investasi dipasar modal apakah investor akan mempertimbangkan faktor fundamental beberapa perusahaan, seperti kinerja perusahaan yang diproyeksikan dengan rasio keuangan untuk memperkirakan harga yang akan diterima dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Untuk mengetahui nilai dari salah satu variabel yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan otomotif tahun 2009 sampai 2012.

Perusahaan otomotif tidak terlepas akan persaingan yang semakin tajam khususnya dalam industri otomotif. Karena banyaknya perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin terutama mobil. Otomotif mulai berkembang sebagai cabang ilmu seiring diciptakannya mesin mobil yang semakin tahun semakin bertambah.

Analisis terhadap harga saham dan faktor – faktor yang dianggap *capable* atau mampu mempengaruhi harga saham dapat investor lakukan diperusahaan *go public* manapun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang juga memiliki peranan dalam kemajuan suatu negara di bidang otomotif dan dapat bersaing dengan negara lain. Harga saham pada Perusahaan Otomotif juga dapat mengalami fluktuasi dan perubahan yang tidak menentu yang dapat disebabkan oleh faktor fundamental maupun teknikal. Sehingga, investor yang berencana untuk menanamkan dananya pada saham perusahaan otomotif harus melakukan analisis terlebih dahulu, tidak hanya melihat laba tetapi juga analisis laporan keuangan perusahaan dan perkembangan sahamnya. Untuk perkembangan harga saham perusahaan otomotif tahun 2009 sampai 2012.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI,2002).

Menurut Myer dalam bukunya "*Financial Statement Analysis*" yang diterjemahkan oleh Munawir (2000:5), laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Saham

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Perusahaan mengeluarkan dan menjual saham di pasar modal dengan tujuan untuk menghimpun dana yang lebih banyak dari luar perusahaan guna membiayai berbagai aktivitas perusahaan. Jumlah saham yang dimiliki oleh investor pada suatu perusahaan adalah sesuai dengan jumlah dana yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:205) pengertian saham adalah: "Tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjualbelikan (dipindahtangankan) kepada pihak lain."

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Harga saham terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham di pasar modal atau bursa efek yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2012:70) : "Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya.

Analisis Rasio Keuangan

Sudana (2012 : 22), analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa lalu, dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio

keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

Rasio Profitabilitas

Sutrisno (2003 : 253), rasio keuntungan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuntungan atau profitabilitas meliputi:

Gross Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Return on assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Return on investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Return on equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Earning per share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

1. Variabel bebas meliputi:

a. *Gross Profit Margin* (X_1)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Gross profit margin* diperoleh dengan membagi laba kotor dengan penjualan pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012.

b. *Return On Assets* (X_2)

Return on Assets adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak (EBIT = *Earning Before Interest and Taxes*) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan otomotif dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan data yang ada pada Neraca dan Perhitungan Laba Rugi pada perusahaan otomotif yang listing di BEI periode tahun 2009-2012.

c. *Return On Investment* (X_3)

Return On Investment merupakan pengukuran efektifitas operasional manajemen perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012 dalam mendayagunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut merupakan hasil kegiatan operasional atas penggunaan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva bagi investor.

d. *Return on Equity* (X_4)

Return on Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan otomotif dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan otomotif yang dapat juga disebut hasil pengembalian modal sendiri yang listing di BEI periode tahun 2009-2012.

e. *Earning Per Share* (X_5)

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012 untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

2. Variabel terikat adalah

a. Harga saham (Y) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di

pasar modal. Indikator harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir periode laporan keuangan (per 31 Desember).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sedang berjalan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012 dan telah memberikan laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiono (2008:122), *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai periode tahun 2009 – 2012 (4 tahun) secara berturut – turut.
- b. Memiliki data yang lengkap selama periode tahun 2009-2012 (4 tahun).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder diperoleh dari 12 data perusahaan otomotif yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2012 (4 tahun)..

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik Regresi Linear Berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Unstandardized Coeffien

Model		B	Std. Error	VIF
Konstanta		-1590,905	2530,928	-
Gross Profit Margin (X ₁)		56,681	122,354	1,115
Return On Asset (X ₂)		76,073	92,061	1,276
Return On Invesment (X ₃)		-268,965	192,380	1,805
Return On Equity (X ₄)		-12,018	60,556	1,630
Earning Per Share (X ₅)		12,188	0,984	1,234
R	= 0,898	F _{hitung} = 34,961	t _{tabel} = 2,018	
R square	= 0,806	F _{tabel} = 2,44	Sig. = 0,000	

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$

$Y = - 1590.905 + 56.681 X_1 + 76.073 X_2 - 268.965 X_3 - 12.018 X_4 + 12.188 X_5 + e$

Interprestasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta (β_0) sebesar –1590,905 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar -1590,905.
- b. Nilai koefisien *Gross Profit Margin* (β_1) sebesar 56,681 menunjukkan bahwa jika nilai *Gross Profit Margin* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 56,681 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- c. Nilai koefisien *Return On Asset* (β_2) sebesar 76,073 menunjukkan bahwa jika nilai *Return On Asset* meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 76,073 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

- d. Nilai koefisien *Return On Investment* (β_3) sebesar -268,965 menunjukkan bahwa jika nilai *Return On Investment* meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar -268,965 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- e. Nilai koefisien *Return On Equity* (β_4) sebesar -12,018 menunjukkan bahwa jika nilai *Return On Equity* meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar -12,018 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- f. Nilai koefisien *Earning Per Share* (β_5) sebesar 12,188 menunjukkan bahwa jika nilai *Earning Per Share* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 12,188 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- g. e; menunjukkan faktor pengganggu di luar model yang diteliti.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0,806$ yang berarti 80,6% besarnya harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* Sedangkan sisanya 10,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Nilai koefisien berganda (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (*Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*) dengan variabel terikat (harga saham) yaitu 0,898. Nilai tersebut menunjukkan hubungan variabel *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dengan variabel harga saham adalah sangat kuat.

Pengujian Hipotesis

Sehubungan dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham (Y) adalah *Gross Profit Margin* (X_1), *Return on Asset* (X_2), *Return on Investment* (X_3), *Return on Equity* (X_4), *Equity Per Share* (X_5).

- a. Pembuktian Hipotesis Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji F sesuai dengan perhitungan dapat dilihat pada lampiran seperti pada tabel berikut ini

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6948880549.816	5	1389776109.963	34.961
	Residual	1669609471.664	42	39752606.468	
	Total	8618490021.479	47		

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), EPS, GPM, ROA, ROE, ROI

Sumber : Data diolah

Penjelasan tabel 2 menyatakan bahwa hasil perhitungan uji F sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$
Hipotesa nol menyatakan bahwa variabel *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).
 $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$
Hipotesa alternatif menyatakan bahwa variabel variabel *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).
2. $F_{\text{tabel}} (df \text{ pembilang} / k ; df \text{ penyebut} / n - k - 1)$ yaitu $(5 ; 48 - 5 - 1) F_{\text{tabel}} (5 ; 42) = 2,44$

3. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Bila $F_{hitung} > 2,44$, maka H_0 ditolak
- b. Bila $F_{hitung} \leq 2,44$, maka H_0 diterima

4.
$$F_{hitung} = \frac{Ssreg / k}{SSreg / (n - k - 1)}$$
$$= 34,961$$

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut karena $F_{hitung} = 34,961 > F_{tabel} = 2,44$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi 5% dengan df pembilang 5 dan df penyebut 42 yang berarti signifikan, sehingga secara simultan variabel *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*) pada perusahaan otomotif yang listing di BEI tahun 2009-2012.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1590.905	2530.928		-.629	.533
	GPM	56.681	122.354	.033	.463	.646
	ROA	76.073	92.061	.063	.826	.413
	ROI	-268.965	192.380	-.128	-1.398	.169
	ROE	-12.018	62.556	-.017	-.192	.849
	EPS	12.188	.984	.935	12.392	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data diolah

b. Pembuktian Hipotesis Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial (Uji t)
Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji parsial variabel *Gross Profit Margin* (X_1)

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$
Artinya, variabel *Gross Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).
 $H_0 : \beta_1 = 0$
Artinya, variabel *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).
- b. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-5-1 = 42$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk $t_{tabel} = 2,018$.

c.
$$T_{hitung} = \frac{b_1}{Se(b_1)}$$
$$= 0,463$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $0,463 < t_{tabel}$ sebesar 2.018 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Gross Profit Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*).

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $0,463 < t_{tabel}$ sebesar 2.018 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Gross Profit Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*).

2. Uji parsial variabel *Return On Asset* (X_2)

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya, variabel *Return On Asset* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya, variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

- b. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-5-1 = 42$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk $t_{tabel} = 2,018$.

$$\begin{aligned} \text{c. } T_{hitung} &= \frac{b_1}{\text{Se}(b_1)} \\ &= 0,826 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $0,826 < t_{tabel}$ sebesar 2,018 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Return On Asset* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*).

3. Uji parsial variabel *Return On Investment* (X_3)

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya, variabel *Return On Investment* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya, variabel *Return On Investment* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

- b. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-5-1 = 42$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk $t_{tabel} = 2,018$.

$$\begin{aligned} \text{c. } T_{hitung} &= \frac{b_1}{\text{Se}(b_1)} \\ &= -1,398 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,398 > -t_{tabel}$ sebesar -2,018 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Return On Investment* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*).

4. Uji parsial variabel *Return On Equity* (X_4)

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya, variabel *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

$H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya, variabel *Return On Investment* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

- b. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-5-1 = 42$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk $t_{\text{tabel}} = 2,018$.

$$\begin{aligned} \text{c. } T_{\text{hitung}} &= \frac{b_1}{\text{Se}(b_1)} \\ &= -0,192 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,192 > -t_{\text{tabel}}$ sebesar $-2,018$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Return On Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*).

5. Uji parsial variabel *Earning Per Share* (X_5)

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya, variabel *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

$H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya, variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

- b. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-5-1 = 42$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk $t_{\text{tabel}} = 2,018$.

$$\begin{aligned} \text{c. } T_{\text{hitung}} &= \frac{b_1}{\text{Se}(b_1)} \\ &= 12,392 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $12,392 > t_{\text{tabel}}$ sebesar $2,018$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya variabel *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*).

Berdasarkan kelima uji t di atas maka hasilnya dapat ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil analisis Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
<i>Gross Profit Margin</i> (X_1)	0,463	2,018	H_0 diterima
<i>Return On Asset</i> (X_2)	0,826	2,018	H_0 diterima
<i>Return On Investment</i> (X_3)	-1,398	2,018	H_0 diterima
<i>Return On Equity</i> (X_4)	-0,192	2,018	H_0 diterima
<i>Earning Per Share</i> (X_5)	12,392	2,018	H_0 ditolak

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan variabel *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*,

Return On Investment, dan *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Antara *Gross Profit Margin* dan Harga Saham (*Stock Price*)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif.

Gross Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Artinya, tinggi *gross profit margin* maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Antara *Return On Asset* dan Harga Saham (*Stock Price*)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Tri Yulianto (2012) dimana penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan negatif.

Investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas, berkepentingan terhadap keuntungan saat ini dan keuntungan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas keuntungan yang akan diperoleh. Sebelum menginvestasikan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui pengambilan investasi yang mereka tanamkan, jika hasil dari presentase atas mereka baik, maka keamanan modal mereka terjamin, yang nantinya keadaan tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Antara *Return On Investment* dan Harga Saham (*Stock Price*)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Investment* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang negatif. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canggi Dwi Reza Putra (2012) dimana penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan positif.

Investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas, berkepentingan terhadap keuntungan saat ini dan keuntungan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas dari keuntungan yang akan diperoleh. Sebelum menginvestasikan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui pengembalian investasi yang mereka tanamkan, jika hasil dari presentase atas investasi mereka baik, maka keamanan modal mereka terjamin, yang nantinya keadaan tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Antara *Return On Equity* dan Harga Saham (*Stock Price*)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang negatif. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canggi Dwi Reza Putra (2012) dan Aditya Tri Yulianto (2012) dimana penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif mengalokasikan sebagian besar sumber dana tersebut. Pada *Return On Equity* tinggi dibayarkan pada harga saham rendah karena keuntungan digunakan untuk meningkatkan laba ditahan. Dengan cara ini sumber dana internal meningkat sehingga perusahaan dapat menunda penggunaan utang atau emisi saham baru.

Selain itu disebabkan karena perusahaan belum yakin memiliki kepastian bahwa *earning* (laba) di masa mendatang terprediksi secara jelas.

Pengaruh Antara *Earning Per Share* dan Harga Saham (*Stock Price*)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canggih Dwi Reza Putra (2012) dimana penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan positif alasannya yaitu karena rata-rata pembeli saham ialah membeli untuk trading (jangka pendek) bukan untuk investasi (jangka panjang).

Investor memiliki tujuan memperoleh *Return* (keuntungan) atas investasi mereka. Oleh karenanya, ukuran besar laba yang tersedia begi per lembar saham merupakan informasi yang penting bagi mereka. Sehingga hal ini akan menjadikan sebuah perusahaan yang profitabel menjadi menarik dimata investor. Pada akhirnya kondisi tersebut akan meningkat harga saham yang bersangkutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Secara parsial
 - a. *Gross Profit Margin* (GPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*), terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif.
 - b. *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*stock price*), terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif.
 - c. *Return on Investment* (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*), terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang negatif.
 - d. *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*), terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang negatif.
 - e. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (*stock price*), terlebih koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif alasannya yaitu karena rata-rata pembeli saham ialah membeli untuk trading (jangka pendek) bukan untuk investasi (jangka panjang).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan otomotif sebaiknya melakukan evaluasi dalam pengambilan keputusan di masing-masing perusahaan berdasarkan dana dari investor dan lebih efisien agar dampaknya tidak merugikan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya :
Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain di luar variabel yang diteliti, seperti Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000. *Analisis Regresi*. Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Arifin, Ali. 2012. *Membaca Saham, Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta

- Damodar, 2006. **Dasar-Dasar Ekonometrika**. Jilid Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Darmadji dan Fakhrudin ,Hendy M.. 2012. **Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab**. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali. 2002. **Ekonometrika Pengantar**. Yogyakarta : BPFE
- Halim, Abdul. 2012. **Analisis Investasi. Edisi Pertama**. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri, 2001. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga, Penerbit PT Raya Grafindo Persada, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2003, **Analisis Laporan Keuangan**, UPP-AM dan AM dan YKPN, Yogyakarta.
- Husnan Suad, Sunariyah 2003. **Manajemen Keuangan**, Edisi Revisi, UPP AMMP YKPN.
- Husnan Suad, 2003. **Pasar Modal**, Edisi II, UPP AMP YKPN.
- Husnan Suad, 2012. **Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2002. **Standart Akutansi Keuangan**, Jakarta : Salemba Empat.
- Irham, Fahmi. 2012. **Pengantar Pasar Modal**. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Juningan, 2008. **Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2012. **Mengantar Manajemen Keuangan**, RajagrafindoPersada :Jakarta.
- Munawir, 2000. **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta : Liberty.
- Muhammad, Suwarsono, 2002. **Manajemen Strategi**. UPP-AM dan YKPN, Yogyakarta.
- Raharjaputra, Hendra S.2009. **Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan**. Jakarta : Salemba Empat
- Saleh, Sasumbar. 2004. **Statistik Deskriptif Edisi: Revisi**. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sartono, Agus. 2012. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R, dan John J. Wild. 2012. **Financial Statement Analysis**. Penerjemah: Dewi Yanti. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 10. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I Made. 2012. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, 2006. **Statistika untuk Keuangan**, Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. **Metode Penelitian Bisnis**. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Bisnis**. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono, 2002. **Metode Penelitian Akutansi**, Edisi Revisi. Surabaya : FE UPN “Veteran”.
- Sutrisno, 2003. **Teori Mnajemen Keuangan**, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertam, Penerbit EKONOSIA, Yogyakarta.
- Syahrul dan Nizar, Mohammad Afdi. 2000. **Kamus Akuntansi**. Jakarta : Citra Harta Prima
- Tandellin, Eduardus. 2001. **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**. Yogyakarta : BPFE UGM
- Van Horner, James C dan John M. Wachu Wiez, 2005, **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Buku I, Edisi Kesembilan, Terjemahan Dewi Fitriasi dan Deny Arnos Kwari, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Widoatmojo, Sawidji. 2012. **Cara Sehat Investasi di Pasar Modal**. PT Jurnalindo Aksara Grafika. Jakarta.

Jurnal :

- Canggih Dwi Reza Putra, 2012, **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**
- Aditya Tri Yulianto, 2012, **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**.

www.idx.co.id

<http://www.idx.co.id>